

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persalinan preterm atau prematur merupakan persalinan pada usia kehamilan 20 sampai 37 minggu. Bayi yang dilahirkan pada usia kehamilan tersebut disebut dengan bayi prematur (Pesak et al, 2023). Prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam proses kehamilan, berat badan lahir rendah (BBLR) juga dipengaruhi oleh kurangnya gizi saat hamil dan juga umur ibu yang kurang dari 20 tahun (Sholikhah et al, 2024).

Persalinan prematur merupakan hal yang berbahaya karena berpotensi meningkatkan kematian perinatal sebesar 65% sampai 75%, umumnya berkaitan dengan BBLR. Persalinan dan kelahiran prematur cukup sering terjadi. Sekitar 10 % bayi di Amerika lahir premature (Rahyani et al, 2020). Persalinan prematur sering didahului dengan pematangan serviks pada trimester kedua maupun ketiga yang ditandai dengan pelunakan serta penipisan serviks pada pemeriksaan bimanual. Pada pemeriksaan USG transvaginal dijumpai *funneling* dan pemendekan serviks (Emilia et al, 2021)

Penyebab utama kematian neonatal adalah BBLR termasuk prematur, asfiksia dan infeksi. Prevalensi bayi prematur/BBLR diperkirakan sekitar 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batas 3,3% dan paling banyak terjadi di negara berkembang. Data statistik menunjukkan bahwa sekitar 90% kejadian prematur/BBLR terjadi pada negara berkembang dan angka kematian 35 kali lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi normal (Yulianti & Hasanah, 2024). Pada tahun 2020, data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan ada 13,4 juta kelahiran bayi prematur di dunia. Prevalensi persalinan preterm bervariasi antar negara, dengan kisaran 4–16% (Isella, 2020).

Kelahiran bayi prematur di Indonesia masih tergolong tinggi. Prevalensinya sekitar 6,2% bahkan di beberapa kabupaten mencapai 8,9% (Yugistyowati et al, 2022). Menurut Dirjen Bina Pelayanan Medik KemenKes

RI dalam Yugistiyowati dkk (2022) Indonesia memiliki angka kejadian persalinan preterm sekitar 14% dari 4 juta kelahiran. Kelahiran prematur memiliki dampak terhadap BBLR mencapai 11,5%, meskipun angka BBLR tidak mutlak mewakili angka kejadian prematur (Yugistiyowati et al, 2022).

Penyebab kelahiran prematur pada Sebagian besar belum diketahui. Salah satu penyebab prematuritas adalah kecukupan gizi kurang (anemia) dan hipertensi akibat kehamilan (Yugistiyowati, 2022). Wanita dengan tekanan darah tinggi berisiko mengalami penurunan suplai darah, aliran oksigen, dan nutrisi ke janin. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan yang lebih cepat pada janin dan kelahiran yang lebih cepat (kelahiran prematur) (Siantar & Rostianingsih, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2023) tentang hubungan antara status hipertensi dan kadar hemoglobin dengan kejadian prematur pada ibu melahirkan di RSUD dr. Soedarso Pontianak, mendapatkan hasil bahwa Terdapat hubungan antara status hipertensi ($p=0,025$) dan anemia ($p=0,024$) dengan kejadian prematur pada ibu melahirkan di RSUD dr. Soedraso Pontianak (Astuti et al, 2023). Hipertensi atau kenaikan tekanan darah selama kehamilan mencerminkan kegagalan system kardiovaskuler ibu dalam beradaptasi terhadap kehamilannya.

Penelitian yang Safitri dan Djaiman (2022) tentang hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan kelahiran prematur, mendapatkan bahwa kehamilan dengan hipertensi masih memberi cukup banyak peluang untuk terjadinya kelahiran prematur sehingga perlu ditingkatkan pelayanan dan pendidikan terkait *antenatal care* (ANC) kepada ibu hamil dan keluarganya (Safitri & Djaiman, 2021).

Kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil yang dikenal dengan anemia juga dapat menyebabkan terjadinya kelahiran prematur. Hasil penelitian Riva'i dkk (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan persalinan prematur di Bagian Kebidanan dan Obstetri RS Arifin Achmad Riau ($p=0,000$) (Riva'i et al, 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Delima (2022) yang mengatakan bahwa terdapat

hubungan antara kadar anemia pada ibu hamil dengan angka kejadian prematuritas melalui uji *chi-square* dengan nilai *p-value* 0.041 (Delima, 2022)

Dari hasil survei yang dilakukan pada 15 Oktober 2024 di Royal Maternity General Hospital, didapatkan data tahun 2021 jumlah bayi lahir normal sebanyak 487 kasus, dengan persalinan prematur 1 kasus, pada tahun 2022 jumlah bayi lahir normal sebanyak 492 kasus, dengan persalinan prematur 20 kasus, pada tahun 2023 jumlah bayi lahir normal sebanyak 280 kasus, dengan persalinan prematur 58 kasus. Dan pada periode Januari-Oktober 2024 jumlah bayi lahir normal sebanyak 285, dengan persalinan prematur 30 kasus. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneleti tentang “Hubungan Status Hipertensi Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Prematur Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital Tahun 2024”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Status Hipertensi Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Prematur Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Status Hipertensi Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Prematur Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Status Hipertensi Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital

Tahun 2024

2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital Tahun 2024
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Kejadian Prematur Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital Tahun 2024
4. Untuk mengidentifikasi Hubungan Status Hipertensi Dengan Kejadian Prematur Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital Tahun 2024
5. Untuk mengidentifikasi Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Prematur Pada Ibu Melahirkan di Royal Maternity General Hospital Tahun 2024

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan kesehatan ibu hamil dengan deteksi dini kejadian hipertensi dan anemia

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Hubungan Status Hipertensi Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Prematur Pada Ibu Melahirkan dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan